

Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen di Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Elvira Dewita¹, Drs. Tepu Sitepu, M.Si²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) setelah digunakan dalam menentukan Kemampuan Menentukan unsur Intrinsik cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Kelompok eksperimen menerapkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Sampel penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu yaitu sebanyak 20 siswa (XI IPA 1) dimasukkan ke kelas eksperimen menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* dan 20 siswa (XI IPA 2) dimasukkan ke kelas kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,983 > 1,69$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada siswa Kelas XI SMA Taman Siswa tahun pembelajaran 2019/2020 dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Kata kunci: Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Unsur Intrinsik Cerpen

The Effect of the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Method on the Ability to Determine the Intrinsic Elements of Short Stories in Class XI SMA Medan Student Park for the 2019/2020 Academic Year

Abstract:

*The purpose of this study was to determine the effect of the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) method after it was used in determining the ability to determine the intrinsic elements of short stories by Class XI students of SMA Taman Siswa Medan in the 2019/2020 academic year. The method used by researchers in this study is the experimental method. The experimental group applied the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Method. The population in this study were all students of class XI SMA Taman Siswa Medan for the 2019-*

2020 academic year. The sample of this study was divided into two groups, namely as many as 20 students (XI IPA 1) were assigned to the experimental class using the Directed Reading Thinking activity method and 20 students (XI IPA 2) were assigned to the control class. From the research results, it can be concluded that there is a significant effect of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method on the ability to determine the intrinsic elements of short stories. Based on the t test by comparing the price of t count with t table, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ or $4.983 > 1.69$, so that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method is better used in increasing the ability to determine the intrinsic elements of short stories in Class XI students. SMA Taman Siswa for the 2019/2020 learning year is compared without using the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method.

Keywords: Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method, Intrinsic Elements of Short Stories

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum K13 yaitu Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Poerwadarminta (2011: 71) membaca merupakan suatu

kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf. Membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Salah satu faktor lain yang diduga sehingga mutu pendidikan rendah adalah faktor metode dalam belajar seperti yang penulis alami sendiri di lapangan saat melaksanakan magang 3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat proses belajar-mengajar sangat monoton dan membosankan. Kegiatan belajar-mengajar terletak di salah satu pihak saja (guru) dan kurang menyebabkan interaksi soal

siswa dengan kata lain hanya mengajar pencapaian tujuan kurikulum semata.

Proses belajar-mengajar begitu pasif, peserta didik hanya duduk, diam dan guru tidak tahu apakah mereka memperhatikan dengan baik atau sama sekali hanya duduk melamun. Peserta didik menjadi malas dan mengantuk karena mereka tidak diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, mengadakan diskusi, sehingga mereka merasa hanya gurulah yang berperan dalam proses belajar-mengajar tersebut. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting sebagai pendorong dan pengarah siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak guru masih mempertahankan teknik-teknik tradisional dalam belajar sehingga terasa monoton dan membosankan, yang berakibat nilai yang diperoleh siswa rendah. Berdasarkan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Riski Puspita Sari (2015: 3) yang berjudul Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk, unsur-unsur instrinsik cerpen meliputi tema, alur, tokoh/penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Agar kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen meningkat, maka perlu digunakan metode yang tepat dalam hal ini Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Membaca

Abidin (2016:16) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya dilandasi oleh kemampuan guru dalam membuat keputusan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Salah satu dimensi penting dalam membuat keputusan tersebut terletak pada keputusan guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran.

Secara terperinci tujuan program pembelajaran membaca bagi siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Merekognisi arti penting tujuan membaca bagi kegiatan membaca.
- b. Membaca dengan berbagai gaya dan cara sesuai dengan tujuan baca yang ditetapkannya.
- c. Merespon teks secara penuh dan akurat sesuai dengan kebutuhan tujuan baca.
- d. Merekognisi bahwa pendekatan membaca top-down (wacara-mata), bottom-up (mata-wacana) sangat berguna dan digunakan sesuai kebutuhan.
- e. Sadar bahwa dia tidak dapat memahami teks dan mampu menemukan sumber ketidakpahamannya sehingga ia akan mampu mencegahnya kemungkinan hal terjadi di masa yang akan datang.
- f. Tidak merasa cemas ketika ia tidak memahami setiap kata, kecuali jika dibutuhkan keakuratan makna dari kata-kata tersebut.
- g. Menggunakan teknik membaca cepat untuk meyakinkan bahwa ia hanya membaca bagian-bagian terpenting dari suatu wacana guna membantu pemerolehan pemahaman secara berurutan.
- h. Menggunakan informasi nonlinier sebagai tambahan dalam meningkatkan pemahaman.
- i. Menggunakan kemampuan memahami kata, kalimat, paragraph guna membangun pemahaman sederhana tentang isi bacaan.
- j. Menggunakan organisasi retorisi untuk membantu interpretasi dan rekognisi.

2. Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Proses mengajar yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*.

Menurut Stauffer (dalam Abidin, 2016:80) mengemukakan

bahwa metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* adalah sebagai berikut: Metode DRA kurang memerhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Dalam pandangannya metode DRA terlampau banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan, sedangkan metode DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan pendapat Stauffer di atas, penulis dapat mengulas bahwa metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Metode ini meminta siswa untuk memprediksi suatu bacaan sebelum melakukan kegiatan membaca. Setelah siswa diminta untuk membaca, siswa membuktikan prediksinya terhadap teks bacaan tersebut. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang mereka baca.

Rahim, (2011:48) “Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik”. Berdasarkan pendapat Rahim tersebut, penulis mengulas bahwa dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA, siswa diminta memberikan prediksi tentang teks yang akan mereka baca dan membuat prediksi menggunakan latar belakang pengetahuan mereka terhadap topik yang disajikan dalam teks.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, dengan melibatkan siswa secara langsung pada teks dengan cara siswa membuat prediksi dan membuktikannya ketika membaca. Metode ini akan melibatkan pengalaman siswa untuk

menebak isi cerita yang disampaikan oleh penulis.

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Abidin (2016:1810) menjelaskan tentang metode pembelajaran DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Tahap Prabaca
- b) Tahap Membaca
- c) Tahap Pascabaca

Berdasarkan pendapat Abidin di atas, penulis mengulas bahwa langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu pada tahap prabaca guru memperkenalkan bacaan, lalu siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya, pada tahap

membaca siswa mulai membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang dibuatnya kemudian menguji prediksi yang dibuatnya dan tahap prabaca, siswa

mengaktifkan kemampuan berpikirnya dengan menguji kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan. Rahim (2011:48) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode DRTA sebagai berikut.

- a) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.
- b) Membuat prediksi dari petunjuk gambar. Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Setelah itu suruhlah siswa memprediksi apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.
- c) Membaca bahan bacaan. Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihannya terhadap

gambar yang dipilih oleh siswa tersebut.

- d) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.
- e) Ulangi kembali prosedur 1-4 hingga semua bagian pelajaran telah tercakup.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* yaitu peserta didik memprediksi berdasarkan petunjuk judul kemudian membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, peserta didik membaca bahan baca, dan pendidik menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi yang dibuat peserta didik pada bagian awal.

Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang prediksi mereka, siswa membaca, guru menanyakan kembali prediksi

mereka, siswa membaca kembali untuk mendapatkan topik, guru mengulang kembali step 4, 5, 6, 7, guru membahas kembali cerita secara keseluruhan, guru memimpin siswa menganalisis isi cerita, guru mendiskusikan strategi yang digunakan, dan gurumeninjau kembali arti setiap kunci kata dalam teks.

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sama seperti halnya dengan metode pembelajaran yang lainnya, mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode pembelajaran ini yaitu dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, serta dapat meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Nagrak (Lestari, 2017:12) menjelaskan kelebihan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai berikut:

1. DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.

2. DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.
3. DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audiovisual, tetapi juga kinestetis.
4. DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
5. DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengulas bahwa kelebihan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu, berisi banyak jenis-jenis strategi membaca, membantu siswa untuk memperoleh gambaran

keseluruhan dari suatu materi, menarik minat siswa untuk belajar, menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, serta dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran.

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*, sama halnya dengan metode pembelajaran yang lainnya, mempunyai kekurangan. Kekurangan metode pembelajaran ini yaitu menyita banyak waktu.

Nagrak (Lestari, 2017:13) menjelaskan, kekurangan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai berikut:

1. DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
2. DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.
3. DRTA ini menuntut guru berpengetahuan luas.
4. Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, beda

halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

3. Pengertian Unsur-unsur Intrinsik cerpen (Cerpen)

Menurut Kemdikbud (2017: 112) cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek kita banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis.

Menurut Nurgiyantoro (2015:13), kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak dari sekadar apa yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan.

Karya sastra pada dasarnya dibangun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Demikian juga halnya dengan cerpen. Pada penelitian ini penulis hanya membahas masalah unsur-unsur intrinsik saja. Adapun unsur-unsur

intrinsik cerpen (Kemdikbud, 2017:112) meliputi alur (plot), penokohan, tema, latar (setting), dan amanat. Berikut ini akan dijelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut.

- a. Alur
- b. Penokohan atau Perwatakan
- c. Tema
- d. Latar (Setting)
- e. Amanat
- f. Gaya Bahasa

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diperoleh data seluruh siswa kelas XI berjumlah 40 siswa terdiri atas dua kelas, Dengan demikian sampel penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yaitu siswa kelas XI-IPA 1 dan XI-IPA 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu yaitu sebanyak 20 siswa (XI

IPA 1) dimasukan ke kelas eksperimen menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* dan 20 siswa (XI IPA 2) dimasukan ke kelas kontrol. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Kelompok eksperimen menerapkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Data memegang peran penting tentang peranan data itu maka Sugiyono (2018: 148) mengatakan, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data tersebut banyak cara yang ditempuh. Ada yang menggunakan tes, angket, wawancara, dan sebagainya sesuai data yang dibutuhkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka.

HASIL

1. Kemampuan menentukan

unsur Intrinsik cerpen tanpa menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) oleh siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Taman Siswa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebagai berikut: Dalam menggunakan tema kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 13,8. Dalam menggunakan isi kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 12,8. Dalam menggunakan diksi kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 13. Dalam menggunakan gaya bahasa kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 12,2. Dalam menggunakan pengimajian siswa tanpa

menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 12.

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XISMA Taman Siswa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah 50,42.

2. Kemampuan menentukan unsur Intrinsik cerpen dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) oleh siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam menggunakan tema kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 15. Dalam menggunakan isi kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 17,8. Dalam menggunakan diksi kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 15,6. Dalam menggunakan

gaya bahasa kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 16,4. Dalam menggunakan pengimajian siswa dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata 16,6.

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Taman Siswa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah 95.

3. Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) setelah digunakan dalam menentukan Kemampuan Menentukan unsur Intrinsik cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga t_{hitung}

dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,983 > 1,69$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada siswa Kelas XI SMA Taman Siswa tahun pembelajaran 2019/2020 dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memberikan hasil yang lebih baik dalam evaluasi test kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen oleh siswa Kelas XI SMA Taman Siswa untuk tahun pembelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI

SMA Taman Siswa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata adalah 50,42 kategori cukup.

2. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Taman Siswa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) rata-rata adalah 95,05 kategori sangat baik.

3. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa korelasi yang dicapai adalah sebesar 0,795 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan uji t dengan

membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,983 > 1,69$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada siswa Kelas XI SMA Taman Siswa tahun pembelajaran 2019/2020 dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Amalia, N. (2018). MELEJITKAN DAYA LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN PANTUN. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS*

MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA.

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farida, Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta Bumi Aksara.
Kemdikbud. 2017. *Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Febriyana, M. (2017). Perbandingan Quantum Writing dan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 8(10).

- K. Putri Anggreni. 2013. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestari, Ninik. 2017. Penggunaan Strategi Directed-Reading-Thinking Activity (DRTA) dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Kebumen. *Jurnal FKIP PGSD Univeristas Sebelas Maret*,
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Oktavia Lestari, P. Pengaruh Modelling the Way Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa SMP.
- Pasaribu, O. L. (2013). *PENGARUH TEKNIK MEMBACA FORMULA 5S TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riski Puspita Sari (2015: 3) yang berjudul *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk*
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Sudjinam, Panuti. 1987. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winarti, W., & Izar, S. L. (2018, November). Identify Types of Poetry by Semester Iii Students Study Program of Indonesian Language and Literature FKIP UMSU Academic Year 2017-2018. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 323-332).